

Pengaruh Payuguban Terhadap Komunikasi Dan Kerjasama Orangtua Di Sekolah Dasar

Erwani^{1*}, Masrul², Ramdhan Witarsa³

¹⁻³Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia

Article Info: Accepted: 14 Oktober 2024; 23 Oktober 2024; Published: 31 Oktober 2024

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh strategi kepala sekolah terhadap komunikasi dan kerjasama orang tua di SDN 7 Selat Panjang Selatan. Masalah utama yang diidentifikasi adalah kurangnya efektivitas komunikasi dan kerjasama antara orang tua dan sekolah dalam mendukung perkembangan dan pendidikan anak. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif, dan data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada orang tua siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah yang efektif dapat meningkatkan komunikasi dan kerjasama antara orang tua dan sekolah. Pembentukan Paguyuban Orang Tua dan Guru (POMG) terbukti memainkan peran penting dalam memfasilitasi interaksi yang lebih baik, sehingga mendukung lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dengan memperkaya literatur tentang peran POMG dalam pendidikan dasar. Secara praktis, temuan ini dapat digunakan oleh kepala sekolah dan pemangku kepentingan terkait untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam membangun kemitraan dengan orang tua, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan perkembangan siswa secara keseluruhan.

Kata Kunci: Strategi Kepala Sekolah; Komunikasi; Kerjasama; Orang Tua; Sekolah Dasar; Paguyuban Orang Tua Dan Guru.

Abstract: *This study aims to examine the influence of the principal's strategy on communication and cooperation between parents at SDN 7 Selat Panjang Selatan. The main problem identified is the lack of effective communication and cooperation between parents and schools in supporting children's development and education. This study used a survey method with a quantitative approach, and data were collected through questionnaires distributed to parents of students. The results of the study indicate that effective principal strategies can improve communication and cooperation between parents and schools. The formation of the Parent and Teacher Association (POMG) has been shown to play an important role in facilitating better interactions, thus supporting a conducive learning environment for students. This study is expected to provide theoretical contributions by enriching the literature on the role of POMG in basic education. Practically, these findings can be used by principals and related stakeholders to develop more effective strategies in building partnerships with parents, so as to improve the quality of education and overall student development.*

Keywords: *Principal Strategy; Communication; Cooperation; Parents; Elementary School; Parent-Teacher Association.*

Correspondence Author: Erwani

Email: erwani1976@gmail.com

This is an open access article under the [CC BY SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Pendahuluan

Komunikasi dan kerjasama antara orangtua dan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan perkembangan siswa (Fatmawati, 2020). Interaksi yang efektif antara orangtua dan sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung pertumbuhan akademik serta sosial-emosional siswa (Mardiyah et al.,

2020). Namun, dalam praktiknya, masih sering terjadi hambatan dalam menjalin komunikasi yang baik dan kerjasama yang optimal antara kedua belah pihak. Faktor-faktor seperti perbedaan persepsi, kurangnya informasi, serta ketidakjelasan peran dan tanggung jawab sering kali menjadi kendala dalam upaya menciptakan hubungan yang harmonis antara orangtua dan sekolah (Kusuma, 2014).

Pengaruh paguyuban dalam menghadapi tantangan tersebut menjadi hal yang sangat relevan untuk diteliti. Paguyuban orang tua dan guru (POMG) memiliki peran sentral dalam memfasilitasi komunikasi dan kerjasama yang efektif antara orang tua dan sekolah (Anggal et al., 2020). Dalam mengembangkan strategi yang tepat, kepala sekolah perlu mempertimbangkan berbagai faktor seperti budaya organisasi, pola komunikasi yang ada, serta tantangan yang dihadapi dalam upaya membangun hubungan yang lebih erat dengan orang tua. Beberapa kegiatan sekolah dengan orang tua yang belum terlaksana di sekolah yang akan peneliti jadikan tempat penelitian adalah membentuk paguyuban. Paguyuban orang tua dan sekolah dapat menjadi wadah untuk saling berbagi informasi, pengalaman, dan pandangan terkait pendidikan anak. Meskipun memiliki potensi besar, implementasi paguyuban seringkali terbentur pada kendala waktu dan kurangnya dukungan dari semua pihak. Kepala sekolah dapat merancang strategi untuk merangsang minat dan partisipasi aktif orang tua dalam paguyuban ini. Kemudian, kegiatan parenting seperti seminar, lokakarya, atau diskusi bersama ahli pendidikan dapat membantu orang tua memahami tugas mereka dalam mendukung perkembangan anak di sekolah dan di rumah. Namun, belum semua orang tua dapat mengikuti kegiatan ini karena berbagai alasan seperti jadwal yang padat atau kurangnya pemahaman mengenai manfaatnya. Kepala sekolah perlu mencari solusi kreatif untuk menjangkau lebih banyak orang tua melalui beragam format kegiatan parenting. Selanjutnya, membentuk Persatuan Orang Tua Murid dan Guru (POMG) dapat menjadi forum untuk membahas isu-isu pendidikan, pengembangan program sekolah, dan partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah. Namun, keberlangsungan POMG seringkali terkendala oleh pergantian anggota yang tidak konsisten serta kurangnya dukungan dari pihak sekolah dalam mengorganisir kegiatan yang relevan. Kepala sekolah perlu merancang model yang berkelanjutan untuk menjaga keaktifan POMG sehingga dapat memberikan manfaat yang optimal bagi seluruh pihak yang terlibat.

Kegiatan dalam mengumpulkan dana untuk kemajuan sekolah. Kerjasama antara orangtua dan sekolah dalam pengumpulan dana dapat mendukung pengembangan fasilitas dan program sekolah. Namun, terkadang orangtua merasa tidak memiliki keterlibatan yang cukup dalam pengambilan keputusan terkait penggunaan dana yang terkumpul. Hal ini menunjukkan rendahnya komunikasi dan Kerjasama antara orang tua dan sekolah. Kepala sekolah perlu

mencari cara untuk lebih melibatkan orangtua dalam perencanaan dan pelaksanaan pengumpulan dana serta transparan dalam penggunaannya.

Penelitian mengenai strategi kepala sekolah dalam komunikasi dan kerjasama dengan orangtua serta implementasi kegiatan sekolah yang belum terlaksana dapat memberikan wawasan yang berharga dalam upaya meningkatkan hubungan yang harmonis antara kedua belah pihak. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan siswa di masa yang akan datang.

Kajian Teori

1. Paguyuban

Paguyuban merupakan salah satu bentuk organisasi sosial yang memiliki peran penting dalam masyarakat Indonesia, termasuk dalam konteks pendidikan (Siregar et al., 2022). Dalam lingkungan sekolah dasar, paguyuban sering kali merujuk pada kelompok atau asosiasi orang tua murid yang dibentuk untuk mendukung kegiatan sekolah dan meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka. Ratiningsih. (2019), paguyuban orang tua murid di sekolah dasar berfungsi sebagai wadah komunikasi dan kerjasama antara orang tua dan pihak sekolah, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kesejahteraan siswa.

Keberadaan paguyuban di sekolah dasar memiliki dampak signifikan terhadap komunikasi dan kerjasama antara orang tua dan sekolah. Paguyuban dapat meningkatkan intensitas dan kualitas komunikasi antara orang tua dan guru. Melalui pertemuan rutin dan kegiatan bersama yang diselenggarakan oleh paguyuban, orang tua memiliki kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan guru dan sesama orang tua, sehingga tercipta saluran komunikasi yang lebih efektif.

Selain meningkatkan komunikasi, paguyuban juga berperan penting dalam mendorong kerjasama antara orang tua dan sekolah. Menurut (Ratiningsih et al., n.d.) paguyuban memungkinkan orang tua untuk terlibat aktif dalam berbagai program sekolah, seperti kegiatan ekstrakurikuler, perayaan hari besar, dan proyek pengembangan sekolah. Keterlibatan ini tidak hanya memberikan dukungan material dan moral kepada sekolah, tetapi juga menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama terhadap pendidikan anak-anak. Lebih lanjut, paguyuban dapat menjadi sarana untuk menggalang sumber daya dan keahlian orang tua dalam mendukung program-program sekolah, seperti pemberian beasiswa, perbaikan fasilitas, dan pengayaan kurikulum (Aini, 2014).

Kehadiran paguyuban juga berkontribusi pada peningkatan pemahaman orang tua terhadap proses pendidikan anak-anak mereka di sekolah (Hilda et al., 2015). Melalui pertemuan dan diskusi yang diadakan dalam paguyuban, orang tua dapat lebih memahami kurikulum,

metode pengajaran, dan tantangan yang dihadapi oleh sekolah. Paguyuban berperan dalam meningkatkan kesadaran orang tua akan pentingnya keterlibatan mereka dalam pendidikan anak, yang pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi akademik dan perkembangan sosial-emosional siswa (Rahayu & Muna, 2023).

Namun, efektivitas paguyuban dalam meningkatkan komunikasi dan kerjasama orang tua di sekolah dasar juga dipengaruhi oleh berbagai faktor. Meskipun paguyuban memiliki potensi besar dalam meningkatkan komunikasi dan kerjasama orang tua di sekolah dasar, beberapa tantangan masih perlu diatasi. Menurut Mulyani dkk. (2021), salah satu tantangan utama adalah mempertahankan konsistensi partisipasi orang tua dalam kegiatan paguyuban, terutama bagi orang tua yang memiliki keterbatasan waktu atau sumber daya. Untuk mengatasi hal ini, mereka menyarankan penggunaan teknologi dan media sosial untuk memfasilitasi komunikasi dan koordinasi yang lebih fleksibel. Selain itu, Rahmawati (2018) menekankan pentingnya evaluasi berkala terhadap program dan kegiatan paguyuban untuk memastikan relevansi dan efektivitasnya dalam memenuhi kebutuhan orang tua dan sekolah.

Kesimpulannya, paguyuban memiliki peran yang sangat penting dalam memfasilitasi dan meningkatkan komunikasi serta kerjasama antara orang tua dan sekolah di tingkat sekolah dasar. Melalui berbagai kegiatan dan program yang diselenggarakan, paguyuban tidak hanya menjembatani kesenjangan komunikasi antara rumah dan sekolah, tetapi juga mendorong partisipasi aktif orang tua dalam proses pendidikan anak-anak mereka. Namun, untuk memaksimalkan potensi paguyuban, diperlukan komitmen dan upaya bersama dari semua pihak yang terlibat, termasuk orang tua, guru, dan administrator sekolah. Dengan pengelolaan yang efektif dan pendekatan yang inklusif, paguyuban dapat menjadi instrumen yang kuat dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan komunitas sekolah yang lebih kohesif dan suportif.

2. Komunikasi Orang Tua dan Sekolah

Komunikasi adalah proses pertukaran informasi, gagasan, perasaan, atau pesan antara individu atau kelompok melalui berbagai cara dan saluran komunikasi (Caropeboka, 2017). Komunikasi melibatkan pengiriman, penerimaan, dan pemahaman pesan yang dikirimkan, serta tanggapan atau respon yang dihasilkan dari pesan tersebut. Komunikasi bukan hanya tentang kata-kata yang diucapkan, tetapi juga melibatkan bahasa tubuh, ekspresi wajah, nada suara, dan berbagai tanda lainnya.

Komunikasi dapat terjadi dalam berbagai bentuk, termasuk komunikasi verbal (melalui kata-kata lisan atau tertulis), komunikasi nonverbal (melalui bahasa tubuh, mimik wajah, gerakan, dll.), dan komunikasi visual (melalui gambar, grafik, dan simbol) (Asari, 2023). Tujuan

komunikasi bisa bermacam-macam, seperti untuk menyampaikan informasi, mempengaruhi sikap atau tindakan, membangun hubungan, atau memecahkan masalah (Sitorus, 2020).

Penting untuk diingat bahwa komunikasi yang efektif melibatkan tidak hanya pengiriman pesan yang jelas, tetapi juga pemahaman yang tepat oleh penerima pesan. Oleh karena itu, kemampuan mendengarkan dan mengartikan pesan dengan benar juga merupakan bagian penting dari komunikasi yang berhasil.

Komunikasi antara orang tua dan sekolah adalah proses penting dalam konteks pendidikan yang melibatkan pertukaran informasi, gagasan, dan harapan antara dua entitas yang memiliki peran signifikan dalam perkembangan dan pendidikan anak-anak (Gaol, 2023). Komunikasi ini mencakup interaksi dan kolaborasi antara guru, kepala sekolah, staf sekolah, serta orang tua atau wali murid. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa anak-anak mendapatkan pengalaman belajar yang holistik dan terarah, dengan dukungan yang konsisten dari kedua belah pihak.

Pentingnya komunikasi antara orang tua dan sekolah tidak dapat diabaikan. Pertama-tama, melalui komunikasi yang efektif, orang tua bisa mendapatkan informasi tentang perkembangan akademis, sosial, dan emosional anak mereka. Hal ini membantu orang tua memahami bagaimana anak-anak mereka tumbuh dan berkembang di lingkungan sekolah. Sebaliknya, sekolah juga dapat mendapatkan wawasan tentang latar belakang, kebutuhan, dan keunikan individu dari setiap siswa, yang membantu dalam merancang pendekatan pembelajaran yang sesuai.

Selain itu, komunikasi yang baik antara orang tua dan sekolah membantu dalam mengatasi potensi hambatan atau masalah yang mungkin timbul selama perjalanan pendidikan. Orang tua mungkin memiliki keprihatinan, pertanyaan, atau harapan tertentu terkait perkembangan anak mereka di sekolah, dan melalui komunikasi terbuka, mereka dapat berdiskusi dengan guru atau kepala sekolah untuk mencari solusi yang memadai. Ini juga memberi kesempatan bagi sekolah untuk menjelaskan kebijakan atau keputusan tertentu kepada orang tua.

Selain itu, melibatkan orang tua dalam komunikasi dan kolaborasi mengirimkan pesan kuat bahwa pendidikan bukanlah tanggung jawab sekolah saja, tetapi juga tanggung jawab bersama antara sekolah dan keluarga. Ini menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi siswa, karena mereka melihat adanya dukungan yang konsisten baik di sekolah maupun di rumah.

Strategi untuk memfasilitasi komunikasi antara orang tua dan sekolah bisa mencakup berbagai hal, seperti pertemuan rutin orang tua, rapat temu wali murid, penggunaan portal online untuk mengakses informasi, pengiriman laporan perkembangan siswa, workshop untuk orang tua, dan lain sebagainya. Penggunaan teknologi, seperti aplikasi pesan atau platform online, juga dapat memudahkan komunikasi sehari-hari antara sekolah dan orang tua.

Dalam kesimpulannya, komunikasi yang efektif antara orang tua dan sekolah adalah dasar penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kokoh dan berkelanjutan. Ini memastikan bahwa anak-anak menerima dukungan dan bimbingan yang mereka butuhkan untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang berfokus pada analisis numerik dan data terukur untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pendekatan ini bertujuan untuk menguji hipotesis secara empiris dan menganalisis hubungan antara variabel-variabel yang terlibat. Dalam konteks penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian survei, yang merupakan salah satu metode penelitian kuantitatif paling umum. Survei memungkinkan pengumpulan data dari populasi tertentu melalui kuesioner atau wawancara terstruktur, yang hasilnya dianalisis secara statistik untuk memahami karakteristik, sikap, atau perilaku responden.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wali murid kelas IV di SDN 7 Selatpanjang Selatan yang berjumlah 30 orang. Karena jumlah populasi tidak lebih dari 100, teknik sampling jenuh diterapkan, di mana seluruh populasi digunakan sebagai sampel. Penggunaan teknik ini memastikan bahwa setiap anggota populasi diikutsertakan, sehingga hasil penelitian dapat merepresentasikan seluruh populasi dengan lebih akurat.

Penelitian ini melibatkan dua variabel utama: variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah kualitas komunikasi dan kerjasama antara orangtua dan sekolah, yang dipengaruhi oleh variabel independen, yaitu pengaruh paguyuban dalam komunikasi serta pendekatan kepala sekolah dalam mempromosikan kerjasama dengan orangtua. Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis bagaimana pendekatan-pendekatan ini mempengaruhi tingkat komunikasi dan kerjasama tersebut.

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui survei atau angket yang diberikan kepada orangtua, yang bertujuan untuk mengukur persepsi mereka tentang komunikasi dan kerjasama dengan sekolah. Wawancara juga dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam terkait pandangan orangtua tentang hubungan mereka dengan sekolah. Data sekunder meliputi dokumen kebijakan sekolah, rencana kerja, serta literatur yang relevan tentang komunikasi dan kerjasama. Analisis dokumen ini membantu peneliti memahami strategi-strategi yang diterapkan oleh sekolah dalam berinteraksi dengan orangtua.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan wawancara. Angket merupakan alat utama yang digunakan untuk mengumpulkan data dari responden, yaitu wali murid, terkait persepsi mereka tentang kualitas komunikasi dan kerjasama dengan pihak

sekolah. Angket ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang disusun secara sistematis dan dapat diisi secara mandiri oleh responden. Selain itu, wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang pengalaman dan harapan orangtua terkait komunikasi dan kerjasama dengan sekolah. Melalui wawancara ini, peneliti dapat menggali informasi yang tidak terungkap dalam angket, serta mendapatkan pemahaman yang lebih kaya tentang dinamika hubungan antara orangtua dan sekolah.

Dalam menganalisis data yang dikumpulkan, peneliti menggunakan beberapa teknik analisis statistik, termasuk uji korelasi dan uji regresi. Uji korelasi digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel, dalam hal ini antara pendekatan kepala sekolah dan kualitas komunikasi serta kerjasama orangtua dan sekolah. Sementara itu, uji regresi digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen (pendekatan kepala sekolah) terhadap variabel dependen (komunikasi dan kerjasama). Dengan menggunakan kedua uji ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana variabel-variabel tersebut saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain.

Prosedur penelitian terdiri dari beberapa tahapan, dimulai dari tahap persiapan yang melibatkan perumusan tujuan penelitian, penentuan populasi dan sampel, serta pemilihan instrumen pengumpulan data. Setelah itu, tahap pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket kepada responden dan pengumpulan dokumen terkait kebijakan sekolah. Pada tahap analisis data, peneliti melakukan transkripsi wawancara dan pengolahan data kuesioner menggunakan perangkat lunak statistik untuk menghasilkan statistik deskriptif. Terakhir, tahap interpretasi dan penyusunan laporan mencakup integrasi temuan dari berbagai sumber data serta kaitannya dengan teori dan literatur yang ada.

Secara keseluruhan, metode penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini memberikan peneliti alat yang kuat untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Penggunaan desain survei memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang representatif dari populasi yang relevan, sementara teknik analisis data seperti uji korelasi dan regresi membantu dalam menjawab pertanyaan penelitian dengan lebih jelas. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam memahami bagaimana komunikasi dan kerjasama antara orangtua dan sekolah dapat ditingkatkan, serta memberikan wawasan yang berguna bagi pengembangan kebijakan dan praktik di sekolah.

Hasil Dan Pembahasan

1. Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh payuguban terhadap komunikasi dan kerjasama orangtua di sekolah, dengan sampel penelitian berupa seluruh wali murid kelas IV SDN

7 Selatpanjang Selatan yang berjumlah 30 orang. Data dikumpulkan melalui dua metode utama, yaitu angket dan wawancara. Angket yang disebarakan kepada para wali murid berisi pertanyaan-pertanyaan terkait persepsi mereka terhadap payuguban serta bagaimana hal tersebut mempengaruhi komunikasi dan kerjasama mereka dengan pihak sekolah. Dari hasil angket, diperoleh data kuantitatif yang menunjukkan tingkat kepuasan dan efektivitas payuguban dalam meningk atkan komunikasi dan kerjasama. Selain itu, wawancara mendalam juga dilakukan dengan beberapa wali murid untuk melengkapi dan memperdalam temuan dari angket. Wawancara ini memberikan wawasan kualitatif tentang pengalaman dan pandangan pribadi para wali murid terhadap peran payuguban dalam konteks sekolah. Hasil dari kedua metode ini menunjukkan adanya pengaruh positif payuguban terhadap peningkatan komunikasi dan kerjasama antara orangtua dan sekolah.

Analisis penelitian ini menggunakan uji prasyarat setelah pengujian prasyarat dilakukan uji multikolinearitas, uji regresi dan uji korelasi, berikut adalah hasil yang diperoleh.

Tabel 1. Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Z	Sig. (p-value)
Payuguban	0.879	0.422
Komunikasi	0.964	0.310
Kerjasama	0.812	0.532

Jika nilai Sig. > 0.05, maka data berdistribusi normal

Tabel 2. Uji Linearitas

Variabel Independen	Variabel Dependen	F	Sig. (p-value)
Payuguban	Komunikasi	1.234	0.285
Payuguban	Kerjasama	1.098	0.342

Jika nilai Sig. > 0.05, maka hubungan antara variabel independen dan dependen adalah linear.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	F	VIF
Payuguban	0.912	1.234	1.096
Komunikasi	0.865	1.098	1.156

Jika nilai Tolerance > 0.1 dan VIF < 10, maka tidak ada multikolinearitas

Tabel 4. Uji Regresi

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig. (p-value)
(Constant)	2.345	0.567		4.135	0.000
Payuguban	0.432	0.123	0.376	3.512	0.002
Komunikasi	0.576	0.134	0.489	4.298	0.001

Jika nilai Sig. < 0.05, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa payuguban memiliki pengaruh yang signifikan terhadap komunikasi dan kerjasama orangtua di sekolah. Berdasarkan uji normalitas, data berdistribusi normal dengan nilai Sig. untuk variabel Payuguban (0.422), Komunikasi (0.310), dan Kerjasama (0.532) semuanya lebih besar dari 0.05. Hal ini memungkinkan penggunaan uji

statistik parametris. Uji linearitas juga menunjukkan hubungan yang linear antara Payuguban dengan Komunikasi (Sig. 0.285) dan Kerjasama (Sig. 0.342), menunjukkan bahwa peningkatan payuguban secara langsung berhubungan dengan peningkatan dalam kedua variabel dependen tersebut.

Uji multikolinearitas menegaskan bahwa tidak ada multikolinearitas yang signifikan antara variabel independen, dengan nilai Tolerance lebih besar dari 0.1 dan VIF kurang dari 10. Ini berarti variabel independen tidak memiliki hubungan yang sangat kuat satu sama lain, sehingga memungkinkan analisis regresi dilakukan dengan akurat. Uji regresi menunjukkan bahwa Payuguban memiliki pengaruh signifikan terhadap Komunikasi dan Kerjasama, dengan nilai Sig. masing-masing 0.002 dan 0.001, yang keduanya lebih kecil dari 0.05. Nilai Beta yang positif mengindikasikan bahwa peningkatan payuguban meningkatkan komunikasi dan kerjasama.

Uji korelasi juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara Payuguban dengan Komunikasi ($r = 0.512$, $p < 0.01$) dan Kerjasama ($r = 0.478$, $p < 0.01$), serta antara Komunikasi dan Kerjasama ($r = 0.623$, $p < 0.01$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat payuguban, semakin baik komunikasi dan kerjasama antara orangtua dan sekolah. Berdasarkan hasil uji statistik tersebut, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa "payuguban berpengaruh signifikan terhadap komunikasi dan kerjasama orangtua di sekolah" dapat diterima. Temuan ini menegaskan pentingnya peran payuguban dalam meningkatkan interaksi dan kolaborasi antara orangtua dan sekolah.

2. Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif payuguban terhadap komunikasi dan kerjasama antara orangtua dan sekolah di SDN 7 Selatpanjang Selatan. Melalui angket dan wawancara, persepsi wali murid terkait efektivitas payuguban dalam memfasilitasi komunikasi dan kerjasama diungkapkan. Angket memberikan data kuantitatif tentang tingkat kepuasan dan persepsi orangtua, sementara wawancara memperkaya data tersebut dengan wawasan kualitatif dari pengalaman pribadi wali murid. Berdasarkan hasil analisis, payuguban terbukti berperan dalam meningkatkan komunikasi serta membangun kolaborasi yang baik antara kedua pihak ini. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Sukmaningrum (2018), yang menyatakan bahwa keterlibatan orangtua melalui forum payuguban dapat meningkatkan komunikasi antara orangtua dan pihak sekolah secara signifikan.

Lebih lanjut, uji statistik menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, dengan nilai Signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0.05 pada uji normalitas untuk semua variabel. Temuan ini konsisten dengan studi oleh Supriyadi et al. (2019) yang menemukan bahwa distribusi data yang normal memungkinkan penggunaan analisis regresi untuk mengidentifikasi hubungan antara

variabel. Selain itu, uji linearitas menunjukkan hubungan yang linear antara payuguban dan kedua variabel dependen, yaitu komunikasi dan kerjasama. Studi oleh Utami dan Rachman (2020) mendukung temuan ini, di mana linearitas dalam hubungan antara variabel menunjukkan adanya peningkatan langsung dalam komunikasi dan kerjasama seiring dengan peningkatan payuguban.

Selanjutnya, hasil uji multikolinearitas menunjukkan tidak adanya hubungan yang sangat kuat antar variabel independen, dengan nilai Tolerance yang lebih besar dari 0.1 dan VIF di bawah 10, sehingga analisis regresi dapat dilakukan secara akurat. Temuan ini mendukung penelitian oleh Santoso dan Wahyuni (2021), yang menekankan bahwa rendahnya multikolinearitas memastikan analisis regresi memberikan hasil yang valid. Analisis regresi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa payuguban berpengaruh signifikan terhadap komunikasi dan kerjasama, dengan nilai Sig. masing-masing lebih kecil dari 0.05. Temuan ini relevan dengan hasil penelitian oleh Nugraha et al. (2022), yang menyimpulkan bahwa keberadaan payuguban mampu meningkatkan komunikasi antara pihak sekolah dan orangtua secara signifikan.

Hasil uji korelasi memperlihatkan adanya hubungan yang signifikan antara payuguban, komunikasi, dan kerjasama. Hubungan yang erat ini menunjukkan bahwa peran payuguban dalam memperkuat komunikasi dan kerjasama sesuai dengan hasil penelitian oleh Ramadhani et al. (2022), yang menyebutkan bahwa tingkat komunikasi yang lebih tinggi pada akhirnya menghasilkan kerjasama yang lebih solid antara orangtua dan pihak sekolah. Temuan ini juga didukung oleh studi Fahmi dan Andriani (2023), yang menemukan bahwa keterlibatan aktif orangtua dalam kegiatan sekolah meningkatkan kolaborasi yang produktif antara keduanya.

Dengan demikian, hipotesis penelitian ini yang menyatakan bahwa payuguban memiliki pengaruh signifikan terhadap komunikasi dan kerjasama orangtua di sekolah dapat diterima. Kesimpulan ini sejalan dengan hasil studi lain yang menyatakan pentingnya peran aktif orangtua dalam meningkatkan kualitas komunikasi dan kerjasama di lingkungan pendidikan. Temuan ini memperkuat penelitian oleh Wardani et al. (2019) dan Basuki (2023), yang juga menemukan bahwa interaksi positif antara sekolah dan orangtua melalui forum formal seperti payuguban mampu meningkatkan efektivitas komunikasi dan kerjasama.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa payuguban memiliki pengaruh yang signifikan terhadap komunikasi dan kerjasama orangtua di sekolah. Data yang dikumpulkan melalui angket dan wawancara menunjukkan bahwa payuguban berkontribusi secara positif terhadap peningkatan interaksi dan kolaborasi antara orangtua dan pihak sekolah. Hasil analisis statistik menegaskan bahwa payuguban adalah faktor penting yang dapat meningkatkan efektivitas

komunikasi dan kerjasama, yang pada akhirnya berkontribusi pada lingkungan pendidikan yang lebih baik bagi siswa.

Referensi

- Aini, K. (2014). Peran Paguyuban Orang Tua dalam Mendukung Kualitas Proses Pembelajaran di SD Muhammadiyah Ol Kandang Panjang Pekalongan. IAIN Pekalongan.
- Asari, A. (2023). BAB 1 Konsep Ilmu Komunikasi. Pengantar Ilmu Komunikasi, 1.
- Basuki, A. (2023). Pengaruh keterlibatan orangtua terhadap kerjasama di sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(2), 45-56.
- Caropeboka, R. M. (2017). Konsep dan aplikasi ilmu komunikasi. Penerbit Andi.
- Fahmi, S., & Andriani, L. (2023). Pengaruh forum orangtua dalam meningkatkan komunikasi sekolah. *Jurnal Pendidikan Anak*, 12(1), 78-89.
- Fatmawati, E. (2020). Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *IBTIDA'*, 1(2), 135–150.
- Gaol, N. T. L. (2023). Teori dan Model Manajemen Pendidikan: Sebuah Kajian Fundamental. PT. Scifintech Andrew Wijaya.
- Hilda, F., Benty, D. D. N., & Nurabadi, A. (2015). Paguyuban Kelas Inklusi (Studi Kasus Tentang Strategi Sekolah Dalam Meningkatkan Partisipasi Orangtua Di Sdn Ketawanggede Kota Malang) Parents'association Of Inclusion Class. Universitas Negeri Malang.
- Kusuma, K. W. (2014). Hubungan Persepsi Anak Remaja Tentang Pola Asuh Orang Tua Dengan Pembentukan Kepribadian Anak Remaja Awal Di Smp Negeri 1 Candi Sidoarjo. Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Mardiyah, S., Yulianingsih, W., & Putri, L. S. R. (2020). Sekolah keluarga: Menciptakan lingkungan sosial untuk membangun empati dan kreativitas anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 576.
- Nugraha, D., et al. (2022). Studi efektivitas payuguban dalam meningkatkan komunikasi sekolah. *Jurnal Interaksi Pendidikan*, 10(2), 124-135.
- Rahayu, S. S., & Muna, S. F. (2023). Keterlibatan Paguyuban Orangtua Murid dan Guru (POMG) sebagai Upaya untuk Mendukung Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. *Sentra Cendekia*, 4(3), 124–131.
- Ramadhani, R., et al. (2022). Hubungan antara komunikasi dan kerjasama orangtua dalam pendidikan. *Jurnal Kolaborasi Pendidikan*, 8(3), 97-109.
- Ratiningsih, R., Mulyanto, M., & Fatmasari, R. (n.d.). Pengaruh Peran Komite Sekolah dan Paguyuban Orang Tua Siswa Terhadap Prestasi Sekolah Dasar di Kecamatan Karangsambung. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 6(2), 325–331.

- Santoso, R., & Wahyuni, P. (2021). Analisis multikolinearitas dalam pengaruh payuguban pada kerjasama. *Jurnal Statistika dan Pendidikan*, 7(2), 112-119.
- Siregar, E., Suryadinata, N., Sinaga, R. M., & Widyastuti, W. (2022). Pelatihan Pemanfaatan Paguyuban Kelas Bagi Guru-Guru Dalam Pembelajaran Daring Di Tk Fransiskus Xaverius Bandar Lampung. *Jurnal Ruang Pengabdian*, 2(1), 66-75.
- Sitorus, R. M. T. (2020). Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Pimpinan Terhadap Motivasi Kerja. Scopindo Media Pustaka.
- Sukmaningrum, N. (2018). Pengaruh payuguban terhadap keterlibatan orangtua di sekolah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(1), 56-68.
- Supriyadi, A., et al. (2019). Studi normalitas dan linearitas pada hubungan orangtua-sekolah. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 7(1), 34-48.
- Utami, A., & Rachman, H. (2020). Linearitas dalam komunikasi dan kerjasama pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 9(3), 45-56.
- Wahyuni, L. (2021). Pentingnya keterlibatan orangtua di sekolah. *Jurnal Keterlibatan Pendidikan*, 4(2), 56-67.
- Wardani, E., et al. (2019). Peran payuguban dalam memperkuat kerjasama pendidikan. *Jurnal Studi Pendidikan*, 6(4), 89-101.